

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional, merupakan salah satu upaya untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Dalam rangka memelihara dan meneruskan pembangunan yang berkesinambungan, para pelaku pembangunan ekonomi baik pemerintah maupun masyarakat, baik perseroan maupun badan hukum memerlukan dana yang besar. Seiring dengan meningkatnya kegiatan pembangunan, meningkat pula kebutuhan terhadap pendanaan, yang sebagian besar dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperoleh melalui kegiatan pinjam meminjam.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana dan juga sebagai lokomotif penggerak ekonomi diperlukan lembaga jaminan penyaluran kredit. Lembaga yang dapat menyalurkan dana tersebut bisa melalui lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank maupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan dan jasa ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang termasuk dalam lembaga keuangan yaitu PT Pegadaian (Persero), salah satu perusahaan gadai milik negara (BUMN) dengan posisi sebagai lembaga keuangan non bank.

PT Pegadaian (Persero) merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam usaha menyalurkan dana atas dasar hukum gadai dengan sifat yang khas yaitu menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan bisnis. Menurut Purwahid dan Kashadi (2003:13) pegadaian mempunyai beberapa unsur pokok, yaitu : 1. gadai lahir karena penyerahan kekuasaan atas barang gadai kepada kreditur pemegang gadai. 2. Penyerahan itu dapat dilakukan oleh debitur pemberi gadai atau orang lain atas nama debitur. 3. Barang yang menjadi objek gadai adalah barang-

barang bergerak. 3. Kreditur pemegang gadai berhak untuk mengambil pelunasan dari barang gadai dengan cara didahulukan daripada kreditur lainnya.

Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) Pasal 1150 gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang memiliki utang atau seorang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut diprioritaskan daripada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan.

Masalah jaminan utang berkaitan dengan gadai yang timbul dari sebuah perjanjian utang-piutang yang mana barang jaminan tersebut merupakan perjanjian tambahan guna menjamin dilunasinya kewajiban debitur pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya antara kreditur dan debitur. Adanya perjanjian gadai tersebut maka diperlukan juga adanya barang sebagai jaminan. Jaminan yang digunakan dalam gadai yaitu seluruh barang bergerak yang terdiri dari benda bergerak berwujud dan benda bergerak tidak berwujud. Kemudian apabila debitur tidak mampu menebus kembali barang jaminan tersebut maka pegadaian akan melelang barang jaminan tersebut. Secara umum lelang merupakan penjualan barang yang dilakukan dimuka umum baik secara langsung maupun media elektronik dengan cara penawaran harga secara lisan maupun tertulis yang didahului dengan usaha mengumpulkan para peminat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dirumuskan masalah “Bagaimana prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas”.

### 1.3 Maksud, Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

#### a. Maksud Praktik Kerja Lapangan

- 1) Untuk mengetahui dan memahami secara langsung mengenai prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas.
- 2) Melakukan praktik kerja lapangan sesuai dengan latar belakang pendidikan.

#### b. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

- 1) Sebagai sarana menambah wawasan praktikan mengenai prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan barang lelang.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penyelesaian pada program studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

#### c. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

##### 1) Bagi Penulis

- a) Dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman kerja di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan Tugas Akhir.
- b) Dapat melakukan kegiatan operasional secara nyata pada suatu bidang pekerjaan tertentu.
- c) Untuk memperluas dan memantapkan keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan program studi yang dipilih.

##### 2) Bagi Instansi atau Perusahaan

Instansi dapat menilai kualitas pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, memberikan masukan kompeten yang sesuai sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan lulusan yang dibutuhkan dunia kerja serta meningkatkan peran terhadap dunia pendidik.

##### 3) Bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Dapat menambah informasi serta referensi ilmiah bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

## 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam laporan praktik kerja lapangan yaitu mengenai prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan barang lelang di PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung yaitu PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas. Data primer dapat diperoleh melalui :

#### 1) Metode Interview

Dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan/pegawai instansi. Metode ini meliputi wawancara kepada Pimpinan PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas yang bernama Ibu Ana Rahma Kurniawati. Wawancara tersebut diantaranya meliputi sejarah berdirinya perusahaan, visi misi, struktur organisasi, tata kerja, hari dan waktu pelayanan, jenis-jenis layanan, persyaratan gadai, prosedur pemberian uang pinjaman, golongan barang jaminan, jangka waktu pengembalian uang pinjaman, tahapan pemberitahuan lelang, periode pelaksanaan lelang dan prosedur pelaksanaan lelang.

#### 2) Metode Observasi

Diperoleh dengan mencari sumber-sumber pendukung laporan kerja praktik. Data ini diperoleh dari data-data yang berhubungan dengan laporan kerja praktik meliputi pengamatan prosedur pemberian uang pinjaman, jangka waktu pengembalian uang pinjaman, tahapan pemberitahuan lelang dan prosedur pelaksanaan lelang barang jaminan yang dilaksanakan pada PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas.

### b. Data Sekunder

Yaitu data tambahan yang mendukung dalam penyusunan laporan kerja praktik. Data sekunder dapat diperoleh melalui :

### 1) Dokumentasi

Data yang diperoleh dari PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas dengan cara melihat arsip yang disimpan di suatu media yang terdiri dari kumpulan karakter yang didokumentasikan. Data ini meliputi arsip surat pemberitahuan lelang, daftar kredit jatuh tempo, daftar kredit bermasalah, berita acara lelang, dan dwilipat surat bukti kredit (SBK) nasabah.

## 1.6 Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan untuk :

- 1) Mengurus perizinan pada tempat praktik kerja lapangan.
- 2) Mengajukan usulan praktik kerja lapangan.
- 3) Meminta izin kepada fakultas untuk melaksanakan praktik kerja lapangan.
- 4) Melaksanakan praktik kerja lapangan dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tempat Kerja Praktik : PT Pegadaian (Persero) UPC Banyumas.
- 2) Waktu Pelaksanaan : 10 Februari-14 Maret 2020

### c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dapat dilakukan apabila semua data dan informasi yang dibutuhkan sudah lengkap, berikut tahap-tahap penyusunan laporan :

- 1) Menyiapkan data-data yang dibutuhkan untuk melaporkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- 2) Menyusun laporan PKL mulai dari bagian awal hingga kesimpulan.
- 3) Melaporkan hasil PKL kepada pembimbing.